

## MULTIKULTURALISME DAN DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA (DARI MASA PENJAJAHAN HINGGA REFORMASI)

**Muhammad Anwar Idris**  
*Universitas Islam Malang*  
[Edreswae@gmail.com](mailto:Edreswae@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan Islam yang berada di Indonesia tidaklah muncul dan berkembang dengan tiba-tiba. Hal ini melewati proses sejarah yang panjang. Dengan mengkaji sejarah, dinamika serta epistemologi akan terurai terkait dengan historitas pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan masuk dalam kategori *library research*. Sumber datanya diperoleh dari buku primer dan jurnal yang berkaitan dengan tema, teknik analisis datanya menggunakan metode deskriptif analitik. Adapun hasil penelitian ini antara lain: bahwa pertama kali pendidikan Islam berada di bumi pertiwi selaras dengan masuknya Islam ke Indonesia. melalui dinamika yang panjang terdapat empat fase. *Pertama*, masa penjajahan Belanda yang diskriminatif terhadap pendidikan Islam, kemudian masa penjajahan Jepang pendidikan Islam agak longgar dari diskriminasi, karena Jepang pada masa itu memiliki misi perang dunia II. *Kedua*, masa orde lama perlahan pemerintah memberikan perhatian terhadap pendidikan Islam. *Ketiga*, orde baru, pada masa ini madrasah mendapatkan kesetaraan dengan sekolah umum. *Keempat*, masa reformasi, pendidikan Islam di masa ini sudah berkembang maju, kurikulum, kemudian pendidikan Islam juga diperhatikan dengan menggelontorkan anggaran 20% dari APBN. Kemudian terkait epistemology pendidikan Islam di Indonesia dapat dikenali dengan mempertegas melalui warisan budaya dan peradaban Islam berupa kehadiran madrasah.

**Kata kunci:** Multikulturalisme, Pendidikan Islam, Dinamika, Epistemologi

**Abstract:** *Islamic education in Indonesia di not appear and develop suddenly. This goes through a long historical process. By studying history, dynamics and epistemology will be unraveled related to the history of Islamic education in Indonesia. This study uses qualitative methods and is included in the category of library research. The data sources were obtained from primary books and journals related to the theme, the data analysis technique used descriptive analytic method. The results of this study include: that for the first time Islamic education was in the motherland in harmony with the entry of Islam into Indonesia. Through a long dynamic there are four phases. First, during the Dutch colonial period, which discriminated against Islamic education, then during the Japanese colonial period, Islamic education was somewhat loose from discrimination, because Japan at that time had a World War II mission. Second, during the old order, the government slowly paid attention to Islamic education. Third, the new order, at this time madrasas get equality with public schools. Fourth, during the reformation period, Islamic education at this time has progressed, the curriculum, then Islamic education is also considered by pouring a budget of 20% of the APBN. Then related to the epistemology of Islamic education in Indonesia, it can be identified by emphasizing it through the cultural heritage and Islamic civilization in the form of the presence of madrasas.*

**Keywords:** *Multiculturalism, Islamic Education, Dynamics, Epistemology*

## **Pendahuluan**

Berbicara mengenai multikulturalisme dan pendidikan Islam di Indonesia merupakan kajian yang menarik untuk di kaji secara mendalam. Hal tersebut didasarkan fakta, bahwa mayoritas warga negara Indonesia adalah muslim, sehingga menggali sejarah pendidikan Islam ditengah-tengah masyarakat multikultur merupakan sebuah upaya untuk melestarikan historitas pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan Islam tidaklah muncul secara tiba-tiba dan berkembang secara meluas di bumi pertiwi ini. Tetapi melewati sejarah yang panjang dan berliku hingga bisa

berkembang seperti saat ini. Beberapa refrensi yang ada menyebutkan bahwa awal mula edukasi Islam di Nusantara ialah bertepatan dengan masuknya Islam ke bumi pertiwi ini.<sup>1</sup>

Kehadiran pendidikan atau edukasi Islam di bumi Indonesia tentunya memiliki tujuan nan mulia. Secara umum, tujuan *tarbiyah* Islam adalah menjadikan manusia selalu bertakwa kepada Allah serta menjadi muslim yang *kaffah*. Adapun karakteristiknya ialah *tarbiyah* Islam memprioritaskan pada eksplorasi sains, penguasaan serta pengembangan dan legalisasi terhadap kapasitas seseorang supaya tumbuh dalam suatu kepribadian, sehingga pengetahuan ilmu ilmu yang diperoleh sebagai upaya pertanggung jawaban kepada Allah serta masyarakat.<sup>2</sup> Dengan pendidikan, besar harapan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki karakter kuat untuk menrima rantai kepemimpinan bangsa.<sup>3</sup> Dari hal tersebut bagitu pentingya sebuah pendidikan Islam dalam kehidupan berbangsa dan negara khususnya bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim.

Sejauh ini, kajian-kajian mengenai pendidikan Islam di Indonesia sudah banyak dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Setidaknya terdapat beberapa kecenderungan dalam kajian-kajiang mengenai pendidikan Islam di Indonesia. *Pertama*, kajian yang memfokuskan tentang historitas dan

---

<sup>1</sup> Salim Salim, "LEKTUR MODEREN SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 40, no. 1 (2016): hal 67., <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i1.238>.

<sup>2</sup> Pratama dan Zulhijra Irja Putra, "REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA Irja," *Jurnal PAI Raden Fatah Vol I* (2019): hal 118.

<sup>3</sup> Kholilur Rahman, "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Fakultas Tarbiyah, IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi Abstract* 11, no. 1 (2020): hal 3.

dinamika lembaga pendidikan Islam,<sup>4</sup> keberadaan lembaga pendidikan baik sebelum maupun sesudah kemerdekaan<sup>5</sup>. *Kedua*, kajian yang menekankan sejarah dari masa ke masa pendidikan Islam.<sup>6</sup> Senada dengan Hanipudin, Yazida juga mengkaji mengenai pendidikan Islam dari masa ke masa yang diakhiri pada masa reformasi. *Ketiga*, kajian yang menekankan pengaruh politik terhadap pendidikan Islam di Indonesia.<sup>7</sup> Maka kajian mengenai multikulturalisme pendidikan Islam di Indonesia ditinjau dari sejarah dan dinamika serta epistemology merupakan bahasan yang luput dari bahasan peneliti sebelumnya.

Tulisan ini bertujuan sebagai pelengkap kajian-kajian yang telah disebutkan di atas. Agar lebih terarah dan jelas berdasarkan latar belakang singkat di atas, beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan, antara lain: Bagaimana sejarah awal mula pendidikan atau *tarbiyah* Islam di Indonesia? Bagaimana dinamika pendidikan atau *tarbiyah* Islam di Indonesia? Bagaimana epistemologi pendidikan atau *tarbiyah* Islam di Indonesia? Adapun tujuan tulisan ini antara lain: mengetahui sejarah awal mula pendidikan atau *tarbiyah* Islam di Indonesia, mengetahui dinamika dan epistemologinya. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan di

---

<sup>4</sup> Kasron Nasution, "Historisitas Dan Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i2.36>.

<sup>5</sup> Sofyan Sofyan, "Eksistensi Pendidikan Dan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Pra Dan Pasca Kemerdekaan," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.856>.

<sup>6</sup> Sarno Hanipudin, "Pendidikan Islam Di Indonesia Dari Masa Ke Masa," *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.2037>.

<sup>7</sup> Muhammad Sholeh Hodin, "Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan Hingga Reformasi," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1035>.

dalam artikel ini, kemudian kritik dan saran diharapkan demi perbaikan tulisan ini.

## **Metode**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini memakai metode kualitatif dan masuk dalam kategori penelitian kepustakaan.<sup>8</sup> Kemudian sumber data dalam penelitian ini dari buku-buku babon atau primer dan jurnal ilmiah yang sesuai dengan tema kajian. Dengan melihat hal tersebut maka buku dan jurnal yang dipilih harus terpercaya dan komprehensif. Adapun setelah mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Maka langkah selanjutnya yakni melakukan analisis data yang berkaitan dengan sejarah dan dinamika pendidikan Islam di Indonesia yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan. Deskriptif analitik merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data.<sup>9</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Multikulturalisme dan Pendidikan Islam di Indonesia**

Umunya pendidikan Islam merupakan suatu *tarbiyah* yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis nabi. Term pendidikan Islam terdiri dari kata pendidikan dan Islam. Para pakar beragam dalam memberikan berbagai definisi pendidikan. Hasan menyatakan bahwa definisi pendidikan dapat dilihat dari dua bagian. *Pertama*, ditinjau dari sisi masyarakat, memiliki arti pewarisan sebuah kebudayaan dari generasi

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, vol. 53, 2005, hal 4.

<sup>9</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya, Metodologi Penelitian*, 2010, hal 336.

atau tingkatan tua ke tingkatan mudah, sehingga kehidupan yang kehidupan ditenga-tengah masyarakat tetap berkesninambungan. *Kedua*, sisi individu, memiliki arti sebuah usaha untuk mengembangkan bakat yang dimiliki setiap individu. Dari pernyataan yang diungkapkan Hasan, pendidikan merupakan sebagai pewarisan kebudayaan dan pengembangan bakat.<sup>10</sup> Kemudian kata “Islam” terambil dari bahasa Arab *salima* yang memiliki arti selamat.

Marimba mendefinisikan pendidikan Islam ialah bimbingan atau edukasi jasmani dan rohani berlandaskan hukum Islam mengarah pada terwujudnya kepribadian utama perspektif barometer Islam. Maka dalam hal ini, akhlak menjadi kunci utama dalam pendidikan Islam.<sup>11</sup> Menurut hemat penulis pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berhaluan atau berlandaskan pada Qur'an dan hadis.

Penerapan paradigma pendidikan multikultural di Indonesia secara jelas tertuang dalam UU no 20 tahun 2003. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwasannya pendidikan dilaksanakan dengan demokratis, keadilan, tidak adanya diskriminatif, memegang teguh HAM, nilai keagamaan maupun kultural, kemajmukan bangsa. Pendidikan diadakan sebagai usahan kesatuan yang sitemik yang terbuka serta multimakna. Pendidikan multikultural dapat diimplementasikan di pendidikan formal maupun non formal. Akar filosofis pendidikan multikultural di Indonesia terdapat dalam semboyan “*bhineka tunggal ika*”, implisit dalam UU no 2 tahun

---

<sup>10</sup> Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam (Menenal Dan Meneladani Proses Dan Praktek Tarbiyah Dan Dakwah Sejak Diutusnya Rasul Saw Hingga Kemerdekaan Indonesia)* (Sukoharjo: CV Pustaka Arafah, 2019), hal 12.

<sup>11</sup> Ilham Nur Utomo and Dwi Wijayanti, “Pemikiran Mohammad Hatta Tentang Pendidikan Islam,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 2 (2020): hal 270, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i2.1160>.

2003 terkait dengan pendidikan nasioanl, bahkan sudah diajarkan terlebih dahulu dalam ajaran Allah melalui al-Qur'an dan hadis.<sup>12</sup> Azyumardi Azra mengungkapkan bahwa terma pendidikan multikultural dapat pergungan dalam tingkat deksriktip dan normatif, yang mengilustrasikan pokok pikiran dan problem pendidikan dalam masyarakat multikultural.<sup>13</sup>

### **Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia**

Cikal bakal adanya pendidikan Islam di bumi pertiwi ini tidak lepas dari kedatangan Islam ke Indonesia. Mahmud Yunus mengatakan bahwa historis pendidkan Islam sama lamanya dengan masuknya Islam ke negeri tercinta Indonesia. Hal tersebut karena penganut agama baru tersebut, tentu ingin mengkaji dan mempelajari lebih dalam terkait dengan Islam, ia ingin pandai melakukan salat, berdoa serta membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dari peristiwa tersebut akhirnya terjadi proses belajar.<sup>14</sup>

Terkait dengan datangnya Islam di Nusantara, para ahli sejarah berbeda pendapat. Berdasarkan beberapa literature yang ada, bahwa Islam masuk pertama kali ke Indonesia diperkirakan abad ke-7 M, kemudian penyebaran secara luas pada abad ke 13 H. Tersebarnya Islam secara luas dapat dilihat dari banyaknya kerajaan-kerajaan Islam. Melalui perdagangan di pelabuhan-pelabuhan penting yang terdapat di Sematera

---

<sup>12</sup> Sopiah, "Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam," *Forum Tarbiyah* 7, no. 2 (2009): hal 169.

<sup>13</sup> Azyumardi Azra, "REVITALISASI WAWASAN KEBANGSAAN MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL," *Jurnal Ledalero* 18, no. 2 (2019): hal 200, <https://doi.org/10.31385/jl.v18i2.185.183-202>.

<sup>14</sup> Shoni Rahmatullah Amrozi, "SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA; PERSPEKTIF SEJARAH KRITIS IBNU Kholdun," *KUTTAB* 4, no. 1 (2020): hal 227, <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i1.105>.

Utara dan Malaka, agama Islam merebak menuju pulau Jawa hingga menuju wilayah Indonesia sisi timur dan pulau-pulau lainnya.<sup>15</sup>

Mukti Ali mengatakan bahwa keberhasilan syiar Islam di bumi pertiwi ini, disebabkan ajarannya mudah dipahami serta kesediaan juru dakwah memberikan kelonggaran pada adat kebiasaan nan telah ada. Syaifudin Zuhri juga menjelaskan bahwa melalui, perdagangan, perkawinan, berdakwah kepada perorangan maupun bersama-sama merupakan proses penyebaran masyarakat Islam kala itu.<sup>16</sup> Proses-proses tersebut yang pada akhirnya muncul pendidikan Islam dengan cara sederhana. Materi *syahadah* dipilih dan diajarkan. Pemilihan bahan ajar dilatar belakangi oleh dogma bahwa seseorang yang *bersyahadah* otomatis menganut Islam.

Datangnya Islam ke Indonesia berhasil merubah fundame masyarakat yang disebabkan variasi tingkatan dalam ajaran Hindu yang memencilkan antara kaya dan miskin, menjadi sama. Hal inilah yang pada akhirnya proses penyebaran agama Islam berkembang dengan bergas di seluruh wilayah.<sup>17</sup>

## **Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia**

Berbicara mengenai dinamika pendidikan Islam yang terdapat di Indonesia, penulis menerapkan pembagian periode yang digunakan oleh Abuddin Nata antara lain:

### **A. Pendidikan Islam pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang**

---

<sup>15</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hal 299.

<sup>16</sup> Umar, "Eksistensi Pendidikan Islam Di Indonesia (Perspektif Sejarah Pendidikan Nasional)," *Lentera Pendidikan* 19, no. 1 (2016): hal 17, <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a2>.

<sup>17</sup> Umar, hal 18.



Berdasarkan beberapa sumber menyebutkan bahwa pada mulanya Belanda berlabuh ke Nusantara tidak lain hanyalah untuk berniaga, dengan jelihnya Belanda melihat potensi Nusantara dengan kekayaan alam yang melimpah, yang pada akhirnya Belanda ingin menguasai wilayah-wilayah yang ada di Nusantara serta menanamkan pengaruh di Nusantara dengan membawa misi 3G yaitu *glory*, *gold* dan *gospel*. Hal ini tampak nyata ketika Belanda membangun sekolah Kristen yang ada di daerah Ambon, dengan biaya murah sehingga masyarakat umum dapat menjangkaunya. Melalui pendidikan yang ada di sekolah tersebut Belanda menumbuhkan yuridiksi di wilayah jajahannya.<sup>18</sup>

Dengan adanya keadaan di atas maka kalangan Islam pada masa itu memperoleh saingan yang nyata. Pemerintah Belanda menerapkan peneglolaan sekolah secara modern, mulai dari kurikulum, fasilitas, kelembagaan. Merespon fakta di atas para tokoh Muslim baik individua atau dari kelompok organisasi mendirikan madrasah atau sekolah.

Kedatangan Belanda di Indonesia dihadapkan fakta bahwa tempat yang akan dijajahnya mayoritas beragama Islam. Melihat hal tersebut tentunya belanda sangat khawatir terhadap pemberontakan yang dilakukan umat Muslim. Belanda tidak langsung mengintervensi agama Islam. Belanda paham bahwa Islam tidak mencintai penindasan dan penjajahan. Sehingga pihak Belanda dalam merangkai kebijakan pendidikan Islam fokusnya pada

---

<sup>18</sup> Hasnida Hasnida, "SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA MASA PRA KOLONIALISME DAN MASA KOLONIALISME (BELANDA, JEPANG, SEKUTU)," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 2 (2017): hal 245, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6442>.

kesinambungan pendidikan Islam itu sendiri, tetapi pada sisi lain tentunya juga profitabel pada pihak Belanda.<sup>19</sup> Dikotomis, diskriminatif, dan sentralistik merupakan ciri pendidikan Islam saat Indonesia di jajah oleh Belanda.

Penulis melihat bahwa Belanda sangat leluasa mengatur pendidikan Islam, tindakan yang tidak adil serta penindasan terhadap kaum muslim. Pendidikan Islam diawasi secara intens, mereka berusaha keras agar pendidikan Islam tidak bisa berkembang.

Berbeda dengan pendidikan Islam di masa Belanda, pendidikan Islam pada masa penjajahan Jepang bergerak lebih leluasa dibandingkan pada saat dijajah Belanda. Fakta tersebut ditenggarai pemerintah Jepang yang memberikan dorongan lembaga-lembaga Islam supaya berkembang. Fakta tersebut bisa diartikan *counter move* dari kelebihan pemerintah Belanda yang menekankan kelompok agama dan menyenangkan kelompok priyayi, walaupun dalam arti fisik dapat diartikan perkembangan tersebut tiada arti dikarenakan waktunya sebentar.<sup>20</sup>

Ferdy menjelaskan dalam tulisannya bahwa pendidikan Islam di era jajahan Jepang memiliki tiga tujuan antara lain: *Pertama*, asas tujuan muhammadiyah; memanifestasikan masyarakat Islam, asas perjuangan dakwah Islamiyah serta *amar ma'ruf nahi munkar*. *Kedua*, *Indonesische Nederlansche School* dicetuskan Muhammad Syafi'I yang bermaksud mendidik anak supaya berpikir rasional, bekerja sungguh-sungguh, membentuk individu yang berwatak serta

---

<sup>19</sup> Susmihara, "PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG," *Jurnal Rihlah* 1, no. 1 (2013): hal 109.

<sup>20</sup> Iswantir, *Pendidikan Islam Sejarah, Peran Dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Bandar Lampung: Aura, 2013), hal 64.

menanamkan persatuan. *Ketiga*, tujuan nahdlatul ulama, sebelum menjadi partai politik konsisten mazhab empat disamping menjadi kemaslaahatan bagi umat Islam.<sup>21</sup>

Jepang masuk wilayah Indonesia dengan kampanye “Jepang pemimpin Asia, Jepang saudara Bangsa Indonesia”.<sup>22</sup> Penjajahannya terhdap Indonesia dilakukan setelah berhasil mengusir Belanda pada perang dunia ke II. Tepat 1942 mereka menguasai Indonesia dengan jargon “Asia timur raya untuk Asia”. Oleh karenanya ketika itu, setiap hari para pelajar wajib mendengarkan sumpah setia terhdap kaisra jepang serta membuat Indonesia yang baru dalam rangka “kemakmuran Bersama Asia Raya”. Namun, faktanya masyarakat di bumi pertiwi ini menjadi miskin serta menderita demi kepentingan perangnya.<sup>23</sup> Jepang lewat berbagai kelicikannya seakan membela kepentingan umat Islam pada masa itu, padahal tujuannya adalah buat perang dunia II. Sehingga demi mendapatkan hati orang muslim Jepang membuat ragam kebijaksanaan, antara lain: berdirinya KUA, pondok pesantren besar kerap memperoleh bantuan dana. Berdirinya sekolah tinggi Islam, umat Islam diizinkan meneruskan oragnisasi persatuan (MIAI), mengizinkan pembentukan barisan hisbullah.

Kebijakan-kebijakan Jepang yang telah disebutkan di atas seakan berpihak terhadap umat Islam, padahal hanya upaya atau usaha Jepang memupuk kekuatan dari kelompok Islam dan nasionalis

---

<sup>21</sup> Fedry Saputra, “SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA,” *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 3, no. 1 (2021): hal 103.

<sup>22</sup> Kaelan, *Negara Kebangsaan Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, Dan Aktualisasinya, Pancasila*, 2013, hal 28.

<sup>23</sup> dan J. Priyanto Widodo Widi Astutik, F.X Wartoyo, *Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Revolusi Politik Kemerdekaan (1945-1950)* (Surakarta: Pelangi Pres, n.d.), hal 35.

supaya dapat dibimbing untuk kebutuhan perang Asia Timur Raya. Tetapi pada saat itu dunia pendidikan umumnya terbengkalai. Setiap hari peserat didik diperintahkan beris berbaris, gotong royong, dan benyanyi. Berbeda dengan hal tersebut, pesantren yang notabnya sebagai pusat pendidikan bebas dari pengawasan dan pantauan langsung dari pihak Jepang. Sehingga pendidikan di pesantren masih berjalan dengan wajar.<sup>24</sup> Hal tersebut menjadi keuntungan tersendiri bagi Pesantren sehingga dengan tenang dalam menjalankan proses belajar dan mengajar.

## **B. Pendidikan Islam Pada Masa Orde Lama**

Perjalanan historitas Islam dan pendidikan Islam di era penjajahan memiliki track record yang panjang. Efek dari jajahan kedua negara yang telah disebutkan di atas meninggalkan kesulitan, sengsara, dan mental psikologis yang melandai. Dengan misinya 3G para penjajah dengan mudah mengintervensi pemikiran dan ideologi melalui doktrin Barat. Sehingga dari dari problem tersebut, akhirnya tokoh-tokoh muslim dengan berbagai usahnya mendirikan lembaga atau sekolah-sekolah Islam. Maka, muncullah tokoh dari lapisan umat Islam memegang peran penting untuk mewujudkan kesejahteraan serta membela Islam. Adapun materi yang dikaji memakai refrensi-refrensi berbahasa arab atau kitab kuning seperti kitab *safinah*, *bulughul maram* dan lain-lain. Perjuangan umat Islam demi mendapatkan asupan pendidikan sangatlah tidak mudah, karena bersamaan dengan menuntut ilmu, mereka juga harus berjuang melawan penjajah.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Muh Amin, "Pendidikan Islam Masa Penjajahan Belanda Dan Jepang," *Jurnal Pilar* 10, no. 2 (2019): hal 8.

<sup>25</sup> Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi Di Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hal 208.

Pemerintah memebrikan perhatian lebih pada pendidikan Islam pasca merdeka. Salah satu bentuk perhatiannya adalah diberikannya penghargaan tinggi terhadap lembaga pendidikan Islam. Hal tersebut selaras dengan pengumuman yang dikeluarkan oleh BPKNIP bahwa memajukan dunia pendidikan dunia pendidikan dan pengajaran di langgar-langgar dan madarasah berjalan terus dan diperpesat". Selanjutnya saran dari BPKNIP memberikan saran supaya madrasah dan pesantren memperoleh bantuan material. Pesantren dan madrasah merupakan salah satu alat atau instrumen pendidikan yang berfugsi mencerdaskan rakayt.<sup>26</sup>

Selain itu, pemerintah Indonesia berusaha dengan keras melaksanakan pendidikan berlandaskan pada kebudayaan yang telah ada sebelumnya. Pendidikan nasional memiliki tujuan membentuk masyarakat sosialis, demokrtais, lincah, dan bertanggung jawab menyumbangkan tenaga serta pikirannya kepada negara. Pengembangan jiwa patriootisme merupakan bentuk dari penekanan pendidikan setelah Indonesia merdeka. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik tidak bisa dilepaskan dari pendidikan.<sup>27</sup>

Para periode ini pendidikan Islam memiliki cikal berkembang dengan adanya kebijakan strategis. Buktikannya pada Desember 1946 menteri pendidikan dan Menteri agama menegeluarkan SK mengenai pelaksanaan pendidikan agama yang terdapat di sekolah negeri dan swasta dibawah naungan kementrian pendidikan. Semua jenis pendidikan agama dikelola kementrian agama. Sedangkan

---

<sup>26</sup> Umar, "Eksistensi Pendidikan Islam Di Indonesia (Perspektif Sejarah Pendidikan Nasional)," hal 21.

<sup>27</sup> Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi Di Indonesia*, hal 209.

kementrian pendidikan dan budaya mengelola pendidikan umum serta memperoleh Amanah untuk menjalankan system pendidikan nasional.<sup>28</sup>

Akhir pemerintahan orde lama telah lahir sebuah kesadaran umat Islam. Kesadaran tersebut berupa semangat dan minat terkait dengan pendidikan dalam rangka memperkokoh agama Islam. Pihak kementrian agama juga merancang program pendidikan yang mencakup jenis pendidikan dan penegajaran Islam diantaranya: *Pertama*, pesantren Indonesia klasik atau sekolah swasta keagamaan menyediakan kamar atau asrama yang ada proses belajar danmengajar. *Kedua*, madarasah diniyah. *Ketiga*, madarasah swasta yang dikelaola denga modern perpaduan antara agama dan umum. *Keempat*, madrasah Ibtidaiyah Negeri ekemudian dilanjutkan ke jenjang selanjutnya pada MTSN maupun di sekolah-sekolah tambahan sebagai sebuah upaya agar para murid mendapatkan bekal ketika Kembali menuju halamannya masing-masing. *Kelima*, pendidikan tingkat tinggi di IAIN.<sup>29</sup>

### **C. Pendidikan Islam pada masa Orde Baru**

Berakhirnya orde lama menuju orde baru terdapat peningkatan keseiusan dari pemerintah dalam rangka mengawal pendidikan Islam. Tap MPRS no XXVII/MPRS/1996 dikeluarkan yang berisikan keinginan presiden pertama mengenai soko guru agama sebagai pemeran utama untuk bangsa yang memilki karakter. Sehingga dari keinginan tersebut, Menteri agama memantapkan pendidikan agama

---

<sup>28</sup> Muh. Aidil Sudarmono, "TINJAUAN SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM MASA ORDE LAMA," *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): hal 17, <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i1.359>.

<sup>29</sup> Sudarmono, hal 25.

yang ada di madrasah dan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Diubahnya status sekolah swasta ke negeri dari tingkat MI sampai MA.<sup>30</sup>

Pada tahun 1975 pemerintah membuat kebijakan SKB tiga menteri yang memberikan pengakuan dan kesetaraan. Selain itu juga mengeluarkan aturan-aturan tentang kurikulum sekolah umum dan madrasah. Sehingga tamatan madrasah bisa melanjutkan ke jenjang tinggi di sekolah umum.<sup>31</sup> Kemudian di tahun 1990-an pemerintah merancang UU no 2 tahun 1989 mengenai sistem pendidikan nasional sebagai ganti dari UU no 4 tahun 1950 dan UU no 4 tahun 1954. Azyumardi Azri mengatakan komposisi UU no 2 tahun 1989 menjadikan madrasah sebagai sekolah umum dan tentunya berketerkaitan penambahan materi dan waktu belajar. Adapun wujud dari penyamaan itu yang awalnya MAPK berubah status menjadi MAK. Pada akhirnya perubahan yang dilakukan itu berimplikasi lahirnya madrasah kejuruan yang menekankan pada penguasaan keterampilan tertentu.<sup>32</sup>

Pada periode ini pemerintah berhasil memberikan kebijakan yang strategis dalam dunia pendidikan umum dan Islam, hal ini dibuktikan kepedulian pemerintah terhadap pesantren dengan menyetarakan pendidikan yang ada di madrasah dan pendidikan umum, yang tak kalah pentingnya kebijakan pemerintah pada era ini

---

<sup>30</sup> Khafidz Fuad Raya, “Sejarah Orientasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Dari Masa Kolonial Hingga Orde Baru),” *Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2018): hal 237.

<sup>31</sup> Dyah Yovita Permatasari, “DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA (SEBUAH TINJAUAN HISTORIS-KRONOLOGIS),” *Falasifa* 8, no. 2 (2017): hal 232.

<sup>32</sup> Fuad Raya, “Sejarah Orientasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Dari Masa Kolonial Hingga Orde Baru),” hal 239.

adalah pembaruan-pembaruan terhadap kurikulum.<sup>33</sup> Dengan proyek pelita pemerintah memberikan pembinaan kepada pesantren. Dana tersebut di dapatkan dari pemerintah daerah hingga pemerintah pusat, sehingga lahirlah atau berdiri beberapa pesantren-pesantren dengan model baru sesuai dengan gagasan pengembangan pondok pesantren. Pada masa ini juga beberapa pesantren mendirikan sekolah umum dan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Beberapa pesantren juga mendirikan pendidikan tinggi atau kampus.<sup>34</sup>

Sumbangsih pesantren yang ada di Indonesia sangatlah luar biasa yang dibuktikan dengan memegang peran penting dalam rangka menjaga dan merawat bangsa supaya tidak dikuasai oleh orang asing yang memiliki akan menghancurkan kebhinekaan.<sup>35</sup> Analisis penulis menunjukkan bahwa pada masa orde baru selain sekolah umum, pendidikan berbasis Islam yakni pesantren diperhatikan oleh pemerintah, pada masa ini pesantren lebih modern. Pesantren tidak dipandang sebagai lembaga yang kolot, kemuduruan dan lain-lainnya. Dari fakta tersebut, timbul argumen bahwa pesantren melahirkan pembaharuan pola pikir Islam di Indonesia.

#### **D. Pendidikan Islam pada Masa Reformasi**

Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam di era reformasi dapat ditinjau dalam UUD no 20 tahun 2003. Dalam UUD

---

<sup>33</sup> Saiful Anwar, “Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia (Zaman Orde Baru Dan Reformasi),” *Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019): hal 90, <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.643>.

<sup>34</sup> Heni Yuningsih, “Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Baru,” *Jurnal Tarbiya* 1, no. 1 (2015): hal 184.

<sup>35</sup> Jamil Abdul Aziz, “Pesantren: Genealogi, Dinamika, Dan Nasionalisme,” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (1970): hal 139, <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.11>.



tersebut pendidikan Islam dipertegas sebagai bagian yang menciptakan tujuan pendidikan nasional secara umum.<sup>36</sup>

Selain kebijakan tersebut pemerintah juga mengeluarkan kebijakan-kebijakannya antara lain: *Pertama*, meningkatkan anggaran pendidikan Islam sebanyak 20% dari APBN). *Kedua*, program wajib belajar sembilan tahun. *Ketiga*, diselenggarakannya sekolah bertaraf internasional (SBN). *Keempat*, kebijakan sertifikasi guru dan dosen. *Kelima*, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. *Keenam*, pengembangan pendekatan pembelajaran, dan lain-lain.

Pada era ini juga muncul peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan antara lain: standar kurikulum, standar mutu lulusan, standar proses pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar sarana prasarana, standar penilaian. Kedelapan kebijakan mengubah nomenklatur dan sifat madrasah menjadi sekolah umum yang berciri khas keagamaan, dengan ciri tersebut maka madrasah menjadi sekolah umum plus.<sup>37</sup>

Dari pemaparan dinamika pendidikan Islam mulai era penjajahan hingga era reformasi, menurut hemat penulis pendidikan Islam di era reformasi lebih tertata rapi, mulai dari kurikulum hingga dana dari pemerintah untuk pendidikan Islam demi menunjang segala aktivitas pembelajaran yang terdapat di sekolah-sekolah maupun di kampus.

---

<sup>36</sup> Tiara Salwadila, "SISTEM DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA REFORMASI," *Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3, no. 2 (2021): hal 161.

<sup>37</sup> Afiful Ikhwan, "Kajian Sosio-Historis Pendidikan Islam Indonesia Era Reformasi," *Edukasi* 5, no. 1 (2017): hal 29.

## **Epistemologi Pendidikan Islam di Indonesia**

Epistemologi merupakan teori pengetahuan yang mengkaji terkait dengan cara bagaimana memperoleh pengetahuan dari sebuah objek yang dipikirkan. Sedangkan pendidikan Islam merupakan sebuah upaya untuk memantapkan atau memberdayakan segenap potensi yang dimiliki oleh manusia selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Apabila diamati epistemologi pendidikan Islam pada dasarnya memiliki banyak aspek. Hal ini diungkapkan oleh Mujamil Qomari bahwa epistemologi pendidikan Islam mencakup kajian yang berkaitan dengan seluk beluk pengetahuan mengenai pendidikan Islam, hakikat pendidikan Islam, asal usul pendidikan Islam, dan lain-lain.<sup>38</sup>

Melihat pemaparan Mujamil, maka kajian mengenai epistemologi pendidikan Islam akan timbul banyak persepsi dari para pakar, hal ini tergantung pemahaman mereka dari sisi mana yang akan difokuskan. Misalnya terdapat pendapat bahwa epistemologi pendidikan Islam dapat dikenal dengan mempertegas identitasnya melalui warisan budaya dan peradaban berupa kehadiran madrasah fikih, teologi, filsafat dan tasawwuf. Kemudian menurut Sa'id Ismail Ali Melalui model madrasah pemikiran dan konsep kebebasan-keadilannya dapat diterapkan secara periodik dalam pola pendidikan pesantren. Perlu diketahui bahwa lembaga tersebut merupakan transformasi lembaga pendidikan Islam dengan mengikuti situasi dan kondisi perkembangan serta kemajuan zaman

---

<sup>38</sup> Mujamil Qomari, *Epistimologi Pendidikan Islam, Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik* (Jakarta: Erlangga, 2005), hal 207.

dengan tidak mencabut akar keislaman dan keindonesiaannya.<sup>39</sup> Memang sejarah dan dinamika pendidikan Islam yang berada di Indonesia, tidak bisa dilepaskan dari madrasah dan pesantren yang hingga saat ini masih eksis khususnya pesantren.

## **Simpulan**

Sejarah mencatat bahwa awal mula pendidikan Islam di Indonesia yaitu berkenaan dengan Islam datang di Indonesia. Adapun dinamika pendidikan Islam penulis memaparkan empat fase atau bagian yang didpapkan oleh Abuddin Nata, antara lain masa penjajahan Belanda dan Jepang, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi. Dinamika yang terjadi dari keempat fase tersebut, pendidikan Islam mulai diperhatikan pemerintah ketika masa orde baru, hal ini dilihat dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh SKB tiga menteri. Hingga saat ini perkembangan dan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam sudah baik, meskipun perlu ada perbaikan-perbaikan.

---

<sup>39</sup> Andi Lukmanul Qosim, “Melacak Akar Epistemologi Pendidikan Islam (Studi Tentang Pemikiran Sa’id Ismail Ali)” (Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2015).

## DAFTAR RUJUKAN

- Afiful Ikhwan. "Kajian Sosio-Historis Pendidikan Islam Indonesia Era Reformasi." *Edukasi* 5, no. 1 (2017).
- Amin, Muh. "Pendidikan Islam Masa Penjajahan Belanda Dan Jepang." *Jurnal Pilar* 10, no. 2 (2019).
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. "SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA; PERSPEKTIF SEJARAH KRITIS IBNU Kholdun." *KUTTAB* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i1.105>.
- Andi Lukmanul Qosim. "Melacak Akar Epistemologi Pendidikan Islam (Studi Tentang Pemikiran Sa'id Ismail Ali)." Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2015.
- Anwar, Saiful. "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia (Zaman Orde Baru Dan Reformasi)." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.643>.
- Aziz, Jamil Abdul. "Pesantren: Genealogi, Dinamika, Dan Nasionalisme." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (1970). <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.11>.
- Azra, Azyumardi. "REVITALISASI WAWASAN KEBANGSAAN MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL." *Jurnal Ledalero* 18, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.31385/jl.v18i2.185.183-202>.
- Fuad Raya, Khafidz. "'Sejarah Orientasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Dari Masa Kolonial Hingga Orde Baru).'" *Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2018).
- Hanipudin, Sarno. "Pendidikan Islam Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.2037>.
- Hasnida, Hasnida. "SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA MASA PRA KOLONIALISME DAN MASA KOLONIALISME (BELANDA, JEPANG, SEKUTU)." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6442>.

- Hoddin, Muhammad Sholeh. "Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan Hingga Reformasi." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1035>.
- Irja Putra, Pratama dan Zulhijra. "REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA Irja." *Jurnal PAI Raden Fatah Vol I* (2019).
- Iswantir. *Pendidikan Islam Sejarah, Peran Dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Bandar Lampung: Aura, 2013.
- Kaelan. *Negara Kebangsaan Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, Dan Aktualisasinya. Pancasila*, 2013.
- Kodir, Abdul. *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi Di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya*. Vol. 53, 2005.
- Muhammad Hambal Shafwan. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam (Menenal Dan Meneladani Proses Dan Praktek Tarbiyah Dan Dakwah Sejak Diutusnya Rasul Saw Hingga Kemerdekaan Indonesia)*. Sukoharjo: CV Pustaka Arafah, 2019.
- Nasution, Kasron. "Historisitas Dan Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i2.36>.
- Permatasari, Dyah Yovita. "DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA (SEBUAH TINJAUAN HISTORIS-KRONOLOGIS)." *Falasifa* 8, no. 2 (2017).
- Qomari, Mujamil. *Epistimologi Pendidikan Islam, Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rahman, Kholilur. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Fakultas Tarbiyah, IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi Abstract* 11, no. 1 (2020).
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Metodologi Penelitian*, 2010.
- Salim, Salim. "LEKTUR MODEREN SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 40, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i1.238>.
- Salwadila, Tiara. "SISTEM DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH

TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA REFORMASI.”  
*Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3, no. 2 (2021).

- Saputra, Fedry. “SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA.” *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 3, no. 1 (2021).
- Sofyan, Sofyan. “Eksistensi Pendidikan Dan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Pra Dan Pasca Kemerdekaan.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.856>.
- Sopiah. “Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam.” *Forum Tarbiyah* 7, no. 2 (2009): 157–66.
- Sudarmono, Muh. Aidil. “TINJAUAN SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM MASA ORDE LAMA.” *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i1.359>.
- Susmihara. “PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG.” *Jurnal Rihlah* 1, no. 1 (2013).
- Umar. “Eksistensi Pendidikan Islam Di Indonesia (Perspektif Sejarah Pendidikan Nasional).” *Lentera Pendidikan* 19, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a2>.
- Utomo, Ilham Nur, and Dwi Wijayanti. “Pemikiran Mohammad Hatta Tentang Pendidikan Islam.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i2.1160>.
- Widi Astutik, F.X Wartoyo, dan J. Priyanto Widodo. *Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Revolusi Politik Kemerdekaan (1945-1950)*. Surakarta: Pelangi Pres, n.d.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 1997.
- Yuningsih, Heni. “Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Baru.” *Jurnal Tarbiya* 1, no. 1 (2015).